

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI KLINIK NIAR KELURAHAN TIMBANG DELI KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Resy Tesya Mulianda

Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: resy.tm88@gmail.com

ABSTRAK

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. BBLR disebabkan karena bayi lahir sebelum waktunya atau usia kelahiran belum mencapai 9 bulan, bayi lahir cukup bulan tetapi pertumbuhan ketika dalam kandungan tidak baik karena ibu kurang gizi, kurang darah, sering sakit, banyak merokok bekerja berat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Ibu nifas Tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dengan membagikan kuisioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berjumlah 30 Ibu nifas. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%), berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup berusia 20-35 tahun sebanyak 7 Orang (23,3%), berdasarkan pendidikan mayoritas ibu yaitu berpendidikan SMP dengan kategori Kurang sebanyak 8 orang (26,6%), berdasarkan pekerjaan mayoritas yaitu ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (50%), berdasarkan paritas mayoritas ibu yaitu paritas primipara dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas ibu dengan tenaga kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%).

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan BBLR.

PENDAHULUAN

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Pada tahun 1961 oleh *World Health Organization (WHO)* semua bayi yang lahir kurang dari 2500 gram disebut *Low Birth Weight Infants (BBLR)* (Purwirohardjo, 2010). Defenisi menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2010 dapat disimpulkan secara ringkas bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari atau sama dengan 2500 gram. Berdasarkan perkiraan organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* tahun 2009 hampir semua (98%) dari lima juta kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Lebih dari dua pertiga kematian itu terjadi pada periode neonatal dini. Umumnya karena Berat Badan Lahir kurang dari 2.500 gram. Menurut WHO 17% dari 25 juta persalinan pertahun adalah Bayi Dengan Berat Lahir Rendah (BBLR).

Prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia tahun 2007 dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosial-ekonomi rendah. Secara statistic menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multisenter diperoleh angka Bayi Berat Lahir Rendah dengan rentang 2.1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), angka Bayi Berat Lahir Rendah sekitar 7,5 %. Angka ini lebih besar dari target Bayi Dengan Berat Lahir Rendah yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% (Kusyono, 2007). Secara umum Indonesia belum mempunyai angka untuk Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang diperoleh berdasarkan survey nasional.

Proporsi Bayi Dengan Berat Lahir Rendah ditentukan berdasarkan estimasi yang sifatnya sangat kasar, yaitu berkisar antara 7 - 14% selama periode 2000-2009. Jika proporsi ibu hamil adalah 2,5% dari total penduduk maka setiap tahun diperkirakan 355.000 - 71 0.000 dari 5 juta bayi lahir dengan kondisi Bayi Dengan Berat Lahir Rendah (Profil Kesehatan, 2009).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan, dan hasil pengumpulan data indikator kesehatan propinsi yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan, proporsi Bayi Dengan Berat Lahir Rendah pada tahun 2000 berkisar antara 0,91% (Gorontalo) dan 18,89% (Jawa Tengah), sedangkan pada tahun 2001 berkisar antara 0,54% Nangro Aceh Darussalam (NAD) dan 6,90% (Sumatera Utara). Angka tersebut belum mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di masyarakat karena belum semua berat badan bayi yang dilahirkan dapat dipantau oleh petugas kesehatan, khususnya yang ditolong oleh dukun atau tenaga non kesehatan lainnya (Dinkes, 2008). Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan 2009, Bayi dengan Berat Lahir Rendah bervariasi menurut propinsi dengan rentang 2,0% - 15,1% terendah di propinsi Sumatera Utara dan tertinggi di Sulawesi Selatan, tercatat bahwa jumlah bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah sebanyak 1.554 (1,2% dari total bayi lahir) dan yang tertangani sebanyak 1.178 orang (75,8%), dengan kasus tertinggi di Kota Makassar yaitu 355 kasus (2,63%) dan 13.486 bayi lahir hidup, untuk kabupaten Takalar tahun 2009 sebanyak 164 kasus dan bayi lahir hidup sebanyak 976 (Profil Dinkes, 2009).

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2500 gram) merupakan faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Menurut Depkes RI berat badan lahir rendah bersama kehamilan prematur mengakibatkan gangguan yang menjadi penyebab nomor 3 kematian masa perinatal di rumah sakit tahun 2005. Akibat yang ditimbulkan oleh bayi dengan Berat Lahir Rendah selain kematian juga dapat menimbulkan berbagai komplikasi diantaranya adalah kerusakan bernafas, pneumonia, dan perdarahan intraventrikuler bayi (Meliono, 2008).

Menurut Hasan, dkk (2000), beberapa faktor yang berkaitan dengan penelitian antara lain : Umur ibu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian bayi dengan berat lahir rendah dimana angka kejadian tertinggi Bayi Dengan Berat Lahir Rendah adalah pada usia di bawah 20 tahun dan pada multigravida yang jarak antara kelahirannya terlalu dekat. Kejadian terendah adalah pada usia ibu antara 26 - 30 tahun. Selain faktor ibu (umur, umur kehamilan, peritas, status anemia, penyakit penyerta, sebab lain), juga faktor janin (hidramnion, kehamilan ganda, dan kelainan kromosom), dan faktor lingkungan (tinggal di daerah tinggi radiasi dan beracun) (Kosim.MS, 2008). Berat badan lahir rendah (BBLR) disebabkan karena bayi lahir sebelum waktunya atau usia kelahiran belum mencapai 9 bulan, bayi lahir cukup bulan tetapi pertumbuhan ketika dalam kandungan tidak baik karena ibu kurang gizi, kurang darah, sering sakit, banyak merokok bekerja berat. Akibat jika BBLR tidak segera ditangani mudah meninggal. Dampak dari BBLR yaitu; lemah dan mudah kedinginan karena lapisan lemak bawah kulitnya sangat tipis, cepat lelah, sering tersedak pada waktu menyusui dan malas mengisap, mudah terkena penyakit, mudah terkena gangguan pernapasan (Meliono, 2008).

METODE

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat Gambaran pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar, dengan menggunakan pendekatan Cross-sectional yaitu melakukan penelitian dalam sekali waktu secara bersamaan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang di Klinik Niar Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas berjumlah 30 Ibu nifas. Teknik yang digunakan untuk menetapkan sampel ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh objek dari dijadikan sampel.

Teknik Analisa Data

Rancangan analisa data hasil penelitian diformulasikan dengan menempuh langkah-

langkah yang dimulai dari *Editing, Coding, Scoring, Entry data.*

Aspek Pengukuran

Interval jawaban kategori pengetahuan :

1. Skor untuk jawaban yang benar adalah 1
2. Skor untuk jawaban yang salah adalah 0 maka aspek pengukuran adalah :
 - a. Baik apabila mendapat skor 14-20 =75% - 100% dari total pertanyaan
 - b. Cukup bila mendapat skor 7-14 =35% - 70% dari total pertanyaan.
 - c. Kurang apabila mendapat skor 0-6 = <30% dari total pertanyaan.

Menjumlahkan skor yang didapat dan di buat persentasi dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{X}{R} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Skor

X = Jumlah jawaban yang benar

R = Jumlah total soal

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Dengan Lahir Rendah (BBLR) di Klinik Niar Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Tahun 2014 dengan 30 responden diperoleh hasil dan disajikan dalam tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	20
Cukup	15	50
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah di Klinik Niar adalah mayoritas ibu berpengetahuan Cukup sebanyak 15 responden (50%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Umur	Pengetahuan						TOTAL	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<20	3	10	6	20	2	6,6	11	36,6
20-35	4	13,3	7	23,3	5	16,6	16	53,3
>35	1	3,3	2	6,6	-	-	3	10
Jumlah	9	29,9	14	46,6	7	23,2	30	100

Dari tabel diatas berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup berusia 20-35 tahun sebanyak 7 Orang (23,3%) dan

minoritas berpengetahuan baik berusia >35 tahun sebanyak 1 Orang (3,3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	-	-	1	3,3	3	10	4	13,3
SMP	-	-	3	10	8	26,6	11	36,6
SMA	3	10	4	13,3	5	16,6	12	40
Perguruan Tinggi	3	10	-	-	-	-	3	10
Jumlah	6	20	8	26,6	16	53,2	30	100

Dari tabel diatas berdasarkan pendidikan mayoritas ibu yaitu berpendidikan SMP dengan kategori Kurang sebanyak 8 orang (26,6%) dan minoritas ibu nifas

berpengetahuan Baik berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Dan berpendidikan SD dengan kategori Cukup sebanyak 1 orang (3,3).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Ibu Rumah Tangga	3	10	7	20	15	50	25	83,3
Wiraswasta	2	6,6	3	10			5	16,6
PNS	-	-	-	-	-	-	-	-
Karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	16,6	10	30	15	50	30	100

Dari tabel diatas berdasarkan pekerjaan mayoritas yaitu ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (50%)

dan minoritas pekerjaan wiraswasta dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Paritas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Paritas	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Primipara (1 orang)	-	-	5	16,6	7	23,3	12	40
Skundipara (2 orang)	2	6,6	5	16,6	4	13,3	11	36,6
Multipara (3-5 orang)	3	10	1	3,3	3	10	7	23,3
Jumlah	5	16,6	11	36,5	14	46,6	30	100

Dari tabel diatas berdasarkan paritas mayoritas ibu yaitu paritas primipara dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas yaitu paritas skundipara

dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6%). Dan paritas multipara dengan kategori cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Sumber informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tenaga kesehatan	3	10	5	16,6	10	33,3	18	60
Media massa	1	3,3	4	13,3	2	6,6	7	23,3
Tetangga/Keluarga	-	-	1	3,3	4	13,3	5	16,6
Media Elektronik	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	13,3	10	33,2	16	53,2	30	100

Dari tabel diatas berdasarkan sumber informasi mayoritas ibu dengan tenaga kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas dengan media massa dengan kategori baik sebanyak 1 orang (3,3%). Dan dengan tetangga/keluarga dengan kategori cukup 1 orang (3,3%).

sebanyak 6 responden (20%). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek setelah diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) juga di defenisikan sebagai suatu gagasan yang berada dalam perkiraan manusia yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Notoadmojo, 2010). Menurut Asumsi penulis pengetahuan merupakan suatu hal yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap panca indra penglihatan manusia melalui sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dan sebagai suatu gagasan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden berpengetahuan Cukup sebanyak 15 responden (50%). Dan minoritas berpengetahuan Baik

berat badan lahir rendah (BBLR) masih kurang dan perlunya pengetahuan tentang perawatan berat badan lahir rendah (BBLR).

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan yaitu berpengetahuan cukup berusia 20-35 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas berpengetahuan baik berusia >35 tahun sebanyak 1 Orang (3,3). Umur adalah lamanya hidup seseorang dihitung semenjak lahir sampai sekarang. Semakin bertambahnya umur seseorang dan pendewasaan diri dan dengan penambahan maka akan semakin bertambah. Kecenderungan ibu yang berusia muda pengetahuannya lebih rendah. Dari hasil ini menunjukkan ibu yang berusia <20 tahunan lebih banyak berpengetahuan cukup dan ibu yang berusia 20-35 tahunan berpengetahuan baik (Diah, 2012).

Menurut Notoadmojo (2010) semakin bertambahnya usia taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Menurut asumsi penulis umur mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu karena ibu yang berusia muda cenderung pengetahuannya lebih rendah, karena masih kurangnya pengalaman dan dengan bertambahnya usia maka pengalaman itu pun semakin bertambah dan pengetahuan pun akan semakin baik.

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian mayoritas ibu yaitu berpendidikan SMP dengan kategori Kurang sebanyak 8 orang (26,6%) dan minoritas ibu nifas berpengetahuan Baik berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Dan berpendidikan SD dengan kategori Cukup sebanyak 1 orang (3,3). Pendidikan adalah bimbingan yang di berikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin muda pula mereka menerima informasi dan akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak (Notoadmojo, 2010). Menurut asumsi penulis melihat pengetahuan yang berpendidikan semakin tinggi pendidikan

yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengetahuannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang berpendidikan SMP dengan tingkat pengetahuan yang berpendidikan perguruan tinggi. Penelitian dapat dijadikan masukan bagi para tenaga kesehatan atau perguruan tinggi sehingga mendukung tinjauan teoritis. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan penelitian diatas mayoritas yaitu ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pekerjaan wiraswasta dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6). Menurut Hurlock (2004) pekerjaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari hari juga memberikan pengaruh terhadap hal lain. Menurut asumsi peneliti pekerjaan yang dilakukan akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan paritas mayoritas ibu yaitu paritas primipara dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas yaitu paritas skundipara dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6%). Dan paritas multipara dengan kategori cukup sebanyak 1 orang (3,3%). Paritas adalah banyaknya kelahiran yang dialami oleh seorang wanita. Yaitu paritas primipara (1 orang), skundipara (2 orang), multipara (3-5 orang) dan grandemultipara (>5 orang) (Diah, 2012). Menurut asumsi peneliti bahwa paritas dan pengetahuan merupakan hal yang saling berpengaruh karena semakin tinggi paritas yang dimiliki oleh ibu maka tingkat kesehatan ibu sangat dipengaruhi semakin banyak paritas ibu maka semakin rentan ibu terserang penyakit. Oleh karena itu lebih cepat mengalami penuaan sehingga daya ingat dan daya berpikir ibu semakin memburuk.

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan sumber informasi mayoritas ibu dengan tenaga kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas dengan media massa dengan kategori baik sebanyak 1 orang (3,3%). Dan dengan tetangga/ keluarga dengan kategori cukup 1 orang (3,3%). Sumber informasi adalah data yang merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu, seperti berupa objek yang memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media massa (Karti, 2012). Menurut asumsi peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber informasi yang diperoleh adalah hal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Karena pengetahuan yang diterima khususnya informasi yang diperoleh. Dari hasil penelitian diketahui mayoritas ibu diperoleh informasi dari tenaga kesehatan. Karena tenaga kesehatan sudah banyak melakukan memberikan informasi tentang kesehatan masyarakat, terutama ibu nifas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) Di Klinik Niar Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar adalah mayoritas ibu berpengetahuan Cukup sebanyak 15 responden (50%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 30% responden (30%).
2. Pengetahuan ibu nifas Berdasarkan Umur tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar adalah mayoritas berpengetahuan cukup berusia 20-35 tahun sebanyak 7 Orang (23,3%) dan minoritas berpengetahuan baik berusia >35 tahun sebanyak 1 Orang (3,3).

3. Pengetahuan ibu nifas Berdasarkan pendidikan tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar adalah mayoritas ibu yaitu berpendidikan SMP dengan kategori Kurang sebanyak 8 orang (26,6%) dan minoritas ibu nifas berpengetahuan Baik berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (10%). Dan berpendidikan SD dengan kategori Cukup sebanyak 1 orang (3,3).
4. Pengetahuan ibu nifas Berdasarkan pekerjaan tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar adalah mayoritas ibu rumah tangga dengan kategori kurang sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pekerjaan wiraswasta dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6).
5. Pengetahuan ibu nifas Berdasarkan paritas tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Klinik Niar adalah mayoritas ibu paritas primipara dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (23,3%) dan minoritas yaitu paritas skundipara dengan kategori baik sebanyak 2 orang (6,6%). Dan paritas multipara dengan kategori cukup sebanyak 1 orang (3,3%).
6. Pengetahuan ibu nifas Berdasarkan sumber informasi tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) Di Klinik Niar adalah mayoritas ibu dengan tenaga kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan minoritas dengan media massa dengan kategori baik sebanyak 1 orang (3,3%). Dan dengan tetangga/ keluarga dengan kategori cukup 1 orang (3,3%).

SARAN

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).
2. Bagi Ibu
Sebagai masukan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian yang lebih kualitatif dan bersifat mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan, RI.

Dwi. (2009). *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu menyusui di Kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Limo Depok*. FK UPN. Skripsi. <http://Downloads/Documents/BAB4.pdf>.

Girsang, M. (2009). *Pola Perawatan bayi berat lahir rendah di rumah sakit dan di rumah dan hal-hal yang mempengaruhinya*. FIK UI. Thesis. Available online at <http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=124600&lokasi=lokal>.

Iqbal et al. (2007). *Promosi kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar*

Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kaplan & Saddaock. (2005). *Sinopsis Psikiatri. Jilid 2*. Edisi 7. Jakarta: Binarupa Aksara.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis & Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Perinasia. (2003). *Bahan Bacaan: Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC.

Perinasia Proverawati, A. (2010). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Shelov, P.S & Hannemann, R. E. (2005). *Panduan Lengkap: Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : Arcan.

Surasmi. (2003). *Perawatan Bayi Resiko Tinggi*. Jakarta: EGC.

